

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas. Setiap makhluk hidup akan mengalami proses menua atau *aging process* (Mujiadi & Rachmah, 2021). Lansia merupakan proses kehidupan terakhir dalam siklus hidup. Oleh karena itu, banyak terjadi perubahan pada lansia yang pada akhirnya berdampak pada perubahan kesehatannya. Penurunan kesehatan disebabkan oleh proses penyakit atau proses penuaan (Gati *et al.*, 2023).

Lansia mengalami penurunan berbagai fungsi organ dan semakin berisiko menderita berbagai penyakit, termasuk penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronis, yang berdampak besar terhadap kualitas hidup dan produktivitas manusia. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia sering kali tidak menunjukkan gejala yaitu hipertensi (Ariyanti *et al.*, 2020). Kehadiran lansia semakin meningkat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu masalah fisik, konsekuensi psikologis dan sosial dari proses fenomena degeneratif dengan usia seseorang. Hal ini terjadi pada orang lanjut usia kerusakan sel yang bisa mempengaruhi fungsi dan kemampuan sistem tubuh seperti sistem saraf, jantung, dan pembuluh darah. Penyakit orang lanjut usia memiliki tingkat kejadian di angka kematian tertinggi adalah hipertensi (Mulyadi, 2019).

Hipertensi adalah isu kesehatan global yang memerlukan perhatian serius karena dapat mengakibatkan kematian di negara-negara maju maupun berkembang. Hipertensi, atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan darah melebihi ambang normal, yaitu lebih dari 140 mmHg untuk tekanan sistolik dan/atau lebih dari 90 mmHg untuk tekanan diastolik. (Mutia *et al.*, 2021). Penyakit darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, adalah gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang menghambat pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Tekanan darah tinggi yang berterusan membuat jantung bekerja lebih keras, menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah seperti jantung, otak, dan mata. (Simamora *et al.*, 2021)

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak orang yang bisa mengidapnya selama bertahun-tahun tanpa menyadari, hingga akhirnya organ vital mereka mengalami kerusakan berat yang bahkan dapat berujung pada kematian. Sekitar 70% penderita hipertensi tidak merasakan gejala apa pun, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa tekanan darah mereka tinggi sampai mereka memeriksakan diri ke dokter. Sebagian lainnya mungkin mengalami gejala seperti pusing, tegang di leher, atau jantung berdebar-debar. (Joni, 2021).

Di seluruh dunia, satu dari tiga orang dewasa mengalami hipertensi, yang merupakan masalah serius jika tidak dapat dikendalikan. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia, dengan proporsi kematian mencapai 6,83%. (Putra & Susilawati, 2022). Menurut Tiara, (2020) Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, angka tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut Fitria Dhirisma & Idhen Aura Moerdhanti, (2022) Prevalensi hipertensi di Provinsi DIY mencapai 32,86%. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mencatat bahwa hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti kanker, stroke, penyakit ginjal, diabetes melitus, dan hipertensi dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Lansia dengan hipertensi di Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan data yang dikumpulkan dari SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas), merupakan pasien dengan diagnosis hipertensi yang menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak. Jumlah pasien hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan 889 pasien menjadi 1305 pasien pada tahun 2018. Persentase hipertensi pada lansia di setiap desa di wilayah kerja Puskesmas Panggang II adalah sebagai berikut: Desa Girisekar 43,4%, Desa Girikarto 31,4%, dan Desa Girimulyo 25,2%. Desa Girisekar menunjukkan tingkat keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu yang lebih baik dibandingkan dengan Desa Girikarto dan Desa Girimulyo (Data Posyandu Lansia 2018). Desa Girisekar terbagi menjadi 9 dusun, dengan masing-masing dusun memiliki Posyandu lansia. Proporsi jumlah lansia di Desa Girisekar pada Januari 2019 adalah sebagai berikut: Dusun Mendak 15,34%, Dusun Blimbing 7,95%, Dusun Krambil 12,33%, Dusun Sawah 9,04%, Dusun Warak 12,88%, Dusun Waru

11,78%, Dusun Pijenan 9,31%, Dusun Jeruken 8,22%, dan Dusun Bali 13,15%. (Antara et al., 2022).

Akibat apabila hipertensi tidak ditangani bisa menyebabkan berbagai komplikasi. Dampak dari penyakit hipertensi pada lansia dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Peningkatan tekanan darah menyebabkan beban kerja jantung yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, serta gangguan pada penglihatan dan fungsi kognitif. Penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh hipertensi juga dapat mengganggu kejadian hipertensi pada lanjut usia dan mengurangi angka harapan hidup mereka. Kualitas hidup lansia dalam hal kepuasan emosional, fisik, sosial, kenyamanan, dan kebahagiaan juga dapat mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi. (Suaib et al., 2019).

Tekanan darah pada lansia cenderung meningkat, meningkatkan risiko mereka terkena hipertensi atau tekanan darah tinggi. Proses penuaan menyebabkan dinding arteri mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot arteri. Akibatnya, pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Andry Sartika, Betrianita, Juli Andri, Padila, 2020). Faktor risiko untuk hipertensi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi usia, faktor genetik, dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk konsumsi garam berlebihan, kelebihan berat badan, merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan minum kopi, kurangnya aktivitas fisik, stres, dan tekanan psikologis (Putri et al., 2023)

Faktor-faktor yang memengaruhi tekanan darah meliputi usia, di mana tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia karena dinding pembuluh darah yang kaku tidak dapat meregang kembali setelah berkontraksi, yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik. Stres, seperti kecemasan atau ketakutan, juga dapat meningkatkan tekanan darah sementara, karena stimulasi sistem saraf simpatis meningkatkan output jantung dan menyempitkan pembuluh darah. Obesitas atau kelebihan berat badan juga sering dikaitkan dengan tekanan darah tinggi. Beberapa obat juga dapat meningkatkan tekanan darah sebagai efek sampingnya (Wulan Sari & Kurniawati, 2022).

Untuk mencegah peningkatan resiko terjadinya komplikasi dengan memonitor tekanan darah. Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem sirkulasi pada tubuh manusia. Tekanan darah adalah jumlah gaya yang diberikan oleh darah di bagian dalam arteri saat darah dipompakan ke seluruh sistem peredaran darah (Sasmalinda et al., 2022). Tekanan darah yaitu tekanan di mana darah bersirkulasi di pembuluh darah. Tekanan ini terus dipertahankan di dalam pembuluh darah dan memungkinkan aliran darah yang konstan. Tekanan darah dalam tubuh pada dasarnya adalah ukuran tekanan atau gaya pada arteri yang perlu disamakan dengan detak jantung, darah dipompa dengan detak jantung dengan demikian, pembuluh darah menjangkau seluruh bagian tubuh. Tekanan darah nilai dipengaruhi oleh volume darah dan elastisitas pembuluh darah (Madyasari, 2020).

Menurut data yang diambil oleh peneliti diposyandu lansia di Dukuh Jono, kegiatan posyandu lansia dilaksanakan setiap 1 bulan sekali disetiap tanggal 11. Dalam kegiatan posyandu kegiatan yang dilakukan melakukan absen atau daftar hadir kemudian melakukan pengecekan berat badan, tekanan darah, pemberian obat pada lansia yang mempunyai keluhan dan pemberian obat antihipertensi pada lansia yang mempunyai tekanan darah tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di posyandu lansia Dukuh Jono jumlah keseluruhan lansia ada 80, peneliti akan melakukan pengkajian kepada 55 lansia yang terdiagnosis tekanan darah tinggi. Peneliti melakukan wawancara pada lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu, diantaranya mengungkapkan bahwa tekanan darahnya cenderung tinggi. Tanda-tanda yang sering dirasakan seperti lesu, tidak nafsu makan, sakit kepala, gelisah, mata berkunang-kunang, kepala cengeng, kesulitan tidur, tangan dan kaki nyeri.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Dukuh Jono Gunungkidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular yang dapat menjadi masalah pada kesehatan yang serius, apabila tidak dikontrol atau tidak dikendalikan. Lansia cenderung tinggi beresiko terkena tekanan darah tinggi,

karena proses penuaan membuat pembuluh darah menebal dan menjadi kaku sehingga tekanan darah cenderung tinggi. Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, Untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan tekanan darah maka dilakukan untuk pengecekan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Dukuh Jono Gunungkidul”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Dukuh Jono Gunungkidul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, status tempat tinggal dan pekerjaan
- b. Mengidentifikasi Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Dukuh Jono Gunungkidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai media menambah ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan dan kesehatan serta menambah pengetahuan tentang gambaran tekanan darah pada lansia dengan riwayat hipertensi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terutama untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada lansia yang mempunyai tekanan darah tinggi.

##### b. Bagi Lansia

Dapat menjadi media informasi dalam mengetahui tekanan darah terhadap penyakit hipertensi pada lansia di dukuh Jono Gunungkidul.

##### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk memperbaiki gaya hidup yang lebih baik untuk dapat mengontrol tekanan darah.

d. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi perawat dan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang gambaran tekanan darah pada lansia di dukuh Jono Gunungkidul

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik kedepannya serta dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian yang akan datang.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Syah Putra (2020) dengan judul Pengaruh Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, merokok dan pola makan dengan kejadian hipertensi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Observasional retrospektif* yaitu dalam systematic review untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif dengan meta sintesis. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian pada kasus hipertensi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah metode pengambilan data, kriteria, populasi dan variabel penelitian.
2. Arif Mulyadi (2019) dengan judul Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Yang Melakukan Senam Lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi yang melakukan senam lansia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden 20 orang. Pengambilan sampel dengan cara total sampling. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan dalam penelitian ini dan sebelumnya adalah responden yang digunakan lansia. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah populasi, metode, tempat dan variabel

3. Rea Ariyanti (2020) dengan judul Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah lansia tersebut menderita hipertensi dan mengedukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Jumlah responden 15 orang. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dan diskusi interaktif yaitu dengan dilakukan pretest dan posttest. Persamaan penelitian ini dan sebelumnya adalah responden yang digunakan lansia. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak divariabel, metode penelitian, jumlah responden dan sampelnya